

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH UNTUK MENGEMBANGKAN
KOMODITAS UNGGULAN PERTANIAN DI KECAMATAN
PAMULIHAN KABUPATEN SUMEDANG PADA TAHUN 2020****¹Reni Setiawati****²Desi Yunita****¹Program Studi Administrasi Pemerintahan, Universitas Padjadjaran****²Departemen Ilmu Pemerintahan, Universitas Padjadjaran****³Departemen Ilmu Pemerintahan, Universitas Padjadjaran****Email Korespodensi: reni.setiawati228@gmail.com****ABSTRACT**

Agriculture is one sector in increasing income for the community, especially in Sumedang Regency. This agricultural sector has several superior commodities that can be improved so that the government makes various strategies that are supported by various programs designed to develop superior commodities in the agricultural sector wich aims to increase and develop the productivity of the agricultural sector. The purpose of this study is to analyze and describe how the stratgey made by the Sumedang Regency government is reviewed with the theory of development strategy according to Bintoro and Mustopadidjaya wich consists of thee aspects, namely goal setting, policy formulation, and operations (implementation). The method in this research is the qualitative method. Based on the results of study, that the local government strategy in developing superior commodities is indeed good but the products provided to the community as a form of relief for the community are not appropriate because one of the products such as subsidized fertilizer cannot be used in cilembu sweet potato farming so that the productivity of agricultural commodities decreases, and one of them occurs in Pamulihan District.

Keywords: Local Government, Development Strategy, Leading Agricultural Commodities

ABSTRAK

Pertanian merupakan salah satu sektor dalam meningkatkan pendapatan bagi masyarakat terutama di Kabupaten Sumedang. Sektor pertanian ini memiliki beberapa komditas unggulan yang dapat ditingkat sehingga pemerintah membuat berbagai strategi yang didukung dengan berbagai program yang dibuat untuk mengembangkan komoditas unggulan pada sektor pertanian yang bertujuan agar produktivitas sektor pertanian dapat meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana strategi yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Sumedang ditinjau dari teori strategi pembangunan menurut Bintoro dan Tjokroamidjjo yang terdiri dari tiga aspek yaitu penentuan tujuan, perumusan kebijaksanaan, dan operasional (implementasi). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian,

bahwa strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan komoditas unggulan memang sudah baik namun produk yang diberikan kepada masyarakat sebagai bentuk keringanan bagi masyarakat yang kurang tepat karena salah satu produk seperti pupuk bersubsidi tidak dapat digunakan dalam pertanian ubi cilembu sehingga membuat produktivitas komoditas pertanian menurun, dan salah satunya terjadi di Kecamatan Pamulihan.

Kata Kunci : Pemerintah Daerah, Strategi Pembangunan, Komoditas Unggulan Pertanian

PENDAHULUAN

Komoditas berasal dari bahasa Inggris *commodity* yang secara etimologis diserap dari bahasa Prancis, yaitu *commodite* yang artinya adalah suatu yang memberikan kesenangan dalam layanan dan juga kualitasnya. Istilah komoditas ini sudah digunakan dan dikenal oleh masyarakat luas sejak abad ke 15 di Inggris, yang mana kata tersebut menunjukkan suatu metode untuk mengukur sesuatu secara tepat.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi, komoditi adalah semua barang, jasa, hak, dan kepentingan lainnya, dan setiap derivatif dari komoditi, yang dapat diperdagangkan dan menjadi subjek Kontrak Berjangka, Kontrak Derivatif Syariah, dan/atau Kontrak Derivatif lainnya.

Indonesia sering kali dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Sebagai Negara agraris, Indonesia memiliki banyak sumber daya alam, baik di darat maupun di perairan. Sektor pertanian di Indonesia memiliki peran penting untuk meningkatkan perekonomian dan memenuhi kebutuhan pangan. Salah satu hasil

produk terbesarnya adalah karet, kelapa sawit, tembakau, kapas, kopi, beras, dan tebu.

Oleh Karena itu, sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sekaligus sebagai sektor penggerak pertumbuhan ekonomi wilayah adalah dengan mengembangkan komoditas unggulan. Komoditas unggulan tentunya tersebar pada setiap daerah, komoditas unggulan daerah merupakan barang maupun jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh daerah yang bisa mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah sehingga produk yang dihasilkan memiliki daya saing. Hingga saat ini komoditas unggulan menjadi salah satu penetapan dari suatu daerah sebagai upaya memberi kontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah hingga menjadi penyebab perluasan perdagangan di pasar lokal maupun nasional.

Kabupaten Sumedang juga merupakan salah satu daerah agraris yang cukup subur. Sebagian besar wilayah di Kabupaten Sumedang merupakan wilayah pegunungan, kecuali di sebagian kecil wilayah

timur dan utara merupakan dataran rendah. Lahan di daerah Kabupaten Sumedang sebagian besarnya difungsikan menjadi lahan persawahan, kebun, dan ladang. Sebagian besar penduduk di Kabupaten Sumedang memanfaatkan kondisi ini sebagai sumber mata pencaharian utama yang dapat menjanjikan. Kondisi ini melandasi terjadinya pengembangan pembangunan dalam sektor pertanian menjadi prioritas utama pembangunan wilayah bagi Kabupaten Sumedang.

Di Kabupaten Sumedang pengelompokan komoditas unggulan dalam sektor pertanian terdiri dari padi, palawijaya, jagung, sawo, mangga gedong, gincu, salak bongkok, ubi kayu, ubi jalar, kacang hijau, kedelai, dan kacang tanah. Selain itu juga Kabupaten Sumedang kaya akan sayuran, mulai dari kubis, ketimun, cabe merah, bawang merah sampai dengan cabe rawit. Produk-produk pertanian tersebut tersebar diberbagai kawasan di Kabupaten Sumedang dan disetiap kawasan potensi produk yang dihasilkannya pun berbeda sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada. Selain itu di Kabupaten Sumedang memiliki komoditas seperti Ubi Jalar Cilembu, Tembakau Mole, Tembakau Hitam, Sawo Sukatali, dan Kopi *Jawa* yang tidak dapat ditiru oleh wilayah lain.

Berdasarkan data BPS, nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 pada sektor pertanian (khusus subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura dan perkebunan) mengalami kenaikan, dari 2.824,204,5 juta rupiah pada tahun 2016 menjadi 3.039.118,6 juta rupiah

pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan pada tahun 2017 sektor pertanian di Kabupaten Sumedang mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 7,61%.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian riil suatu daerah. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumedang selama kurun waktu lima tahun terakhir (2013- 2017) sangat dinamis sesuai dengan peraturan Bupati Nomor 38 tentang Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang Tahun 2018-2023 cenderung meningkat terutama tahun 2017 pada sektor pertanian 6,99% terutama sub sektor tanaman pangan 10,04%, tanaman hortikultura 3,2% dan perkebunan 4,12%.

Ditinjau dari struktur perekonomian kabupaten sumedang, sektor pertanian ini menempati posisi yang penting dalam kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ini merupakan salah satu yang paling besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak terlepas dari peran sektor atau lapangan usaha. Semakin besar peran dan sumbangan suatu sektor atau lapangan usaha dalam pembentukan PDRB, maka semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan perekonomian suatu daerah.

Produk pertanian di Kabupaten Sumedang tersebar di seluruh wilayah dengan produk unggulannya masing-masing yang sesuai dengan potensi wilayahnya. Penyebaran produk pertanian ini salah satunya berada di

Kecamatan Pamulihan. Kecamatan Pamulihan ini merupakan salah satu daerah yang menghasilkan produk komoditas unggulan terbesar di Kabupaten Sumedang. Di Kecamatan Pamulihan ini terdapat hasil alam pertanian berupa padi, sayuran, ubi kayu dan ubi jalar, produk yang dikeluarkan seringkali kita kenal dengan sebutan ubi cilembu. Ubi cilembu tersebut kini sangat terkenal di masyarakat luas, hasil olahannya pun sudah terekspor hingga keluar negeri dengan kualitas yang baik.

Namun, Seiringnya dengan perkembangan wilayah di Kabupaten Sumedang yang semakin meningkat menimbulkan penyempitan pada lahan pertanian yang disebabkan dengan adanya alih fungsi lahan. Lahan-lahan pertanian di alih fungsikan menjadi daerah pemukiman, bangunan industri, dan infrastruktur baru. Hal itu terjadi karena adanya Pembangunan Bendungan Jatigede, pembangunan Tol Cisumdawu, dan pembangunan sektor lain terutama di wilayah Barat Sumedang. Berkurangnya lahan pertanian berdampak pada berkurangnya hasil produk pada subsektor pertanian.

Salah satu alih fungsi lahan yang terjadi di Kabupaten Sumedang adalah Pembangunan Tol Cisumdawu yang memiliki panjang sekitar 62 km. Oleh karena itu banyak bidang tanah yang dibebaskan dalam pembangunan tol Cisumdawu. Dikutip dari Detik News Dalam pembangunan tol cisumdawu terbagi menjadi dua phase dengan 6 seksi, phase I terdiri dari seksi I-III yang estimasi total kebutuhan lahan mencapai 848,2 hektar kemudian phase 2 terdiri dari seksi IV-VI yang terdiri dari

(Cimalaka-Legok) dengan panjang 7,200 kilometer lahan yang dibutuhkan seluas 83,6 hektar, kemudian (Legok-Ujung Jaya) dengan panjang 15,900 kilometer, membutuhkan luas lahan sekitar 216,1 hektar. Sementara seksi IV (Ujung Jaya-Dawuan) panjangnya 4,048 kilometer membutuhkan lahan seluas 22,0 hektar. Oleh karena itu dengan adanya alih fungsi lahan tersebut telah berdampak pada semakin berkurangnya luas lahan pertanian di Kabupaten Sumedang.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara nyata keadaan yang sebenarnya terait dengan situasi atau fenomena yang terjadi serta informasi dengan cara mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat terhadap suatu fakta dan sifat objek tertentu terkait dengan strategi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang dalam mengembangkan komoditas unggulan pada sektor pertanian. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan studi pustaka yaitu dengan mengeksplor berbagai buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan identifikasi SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*).

HASIL PEMBAHASAN

Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Komoditas Unggulan ditinjau dari Peraturan Pemerintah

Perumusan strategi yang ditetapkan dalam Renstra setiap dinas diatur dalam Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah. Sesuai dengan Permendagri Tersebut, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang Menetapkan strategi dalam Renstra Dinas sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 38 Tahun 2019 tentang Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang Tahun 2018-2023.

Sesuai dengan permendagri Nomor 86 tahun 2017 tahap perumusan strategi dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Menyusun alternatif pilihan langkah yang dinilai realistis dapat mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan;

Perumusan strategi sesuai dengan Permendagri No 86 tahun 2017 menjelaskan bahwa pada tahap awal dalam penentuan strategi yang terdapat pada Renstra perlu menyusun alternatif pilihan langkah untuk dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dari

hasil penelitian, melalui wawancara peneliti menemukan fakta bahwa dalam alternatif pemilihan langkah ini Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang mengambil alternatif strategi dari kinerja serta penetapan strategi pada tahun-tahun sebelumnya.

Maka dapat dikatakan dalam pemilihan alternatif strategi di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dapat dilihat dari keberhasilan strategi di tahun sebelumnya, ketika strategi tersebut berhasil dan menunjang keberhasilan suatu tujuan maka akan dievaluasi kembali, namun ketika strategi tersebut tidak berhasil maka strategi tersebut harus dirubah menyesuaikan dengan kondisi yang sedang benar-benar terjadi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Pada Tahap ini Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang dibantu oleh bagian UPTD Pertanian Wilayah, serta pihak dinas berkoordinasi dengan instansi dan stakeholder lainnya. hal itu dilakukan karena dalam pemilihan alternatif strategi perlu adanya perumusan kondisi wilayah yang sedang benar-benar terjadi di lapangan atau pada para petaninya sendiri. Tujuannya adalah agar alternatif pemilihan strategi ini dapat sesuai dengan kondisi wilayahnya.

2. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan ketidakberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan untuk setiap langkah yang akan dipilih
Langkah kedua dalam merumuskan strategi sesuai dengan

Pemrendagri No 86 Tahun 2017 menjelaskan bahwa pemerintah daerah dinas perlu menyusun berbagai isu-isu strategis yang didalamnya membahas mengenai faktor-faktor yang dapat menjadi sebuah keberhasilan atau ketidakberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan hal ini selaras dengan apa yang telah dijelaskan pada poin pertama bahwa dalam perumusan strategi perlu adanya perumusan kondisi wilayah yang sedang benar-benar terjadi. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pihak, peneliti menemukan fakta bahwa hal yang dapat menentukan keberhasilan serta ketidakberhasilan sebuah strategi dapat dilihat dari kondisi wilayah, karena kondisi wilayah serta keadaan terkini menjadi salah satu sumber pikiran utama dalam menentukan berbagai kebijakan yang akan diambil, hal tersebut dilakukan agar terciptanya keberhasilan suatu strategi pada setiap daerah dan menciptakan keberhasilan pencapaian tujuan:

Untuk meninjau keadaan, dan perkiraan tentang situasi yang sedang dihadapi serta akan dilalui kedepannya oleh setiap petani, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dibantu oleh **bagian** UPTD Pertanian Wilayah melalui Penyuluh Pertanian wilayah. Dalam hal ini pihak UPTD Pertanian Wilayah bertugas untuk dapat mengidentifikasi potensi wilayah dan hambatan yang sedang benar-benar dilalui oleh para petani, Selanjutnya, Informasi yang didapatkan oleh penyuluh UPTD Pertanian dari petani antara lain berupa tinjauan keadaan baik masalah pokok yang dihadapi, kemajuan yang

telah dicapai, hambatan-hambatan yang masih ada, dan potensi serta prospek yang dapat dikembangkan.

Beberapa kendala serta hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan komoditas unggulan pertanian diantaranya adalah, adanya alih fungsi lahan, dampak perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas pertanian, dan beberapa komoditas pertanian bersifat mudah rusak.

3. Melakukan evaluasi untuk menentukan pilihan langkah yang paling tepat antara lain dengan menggunakan metode SWOT dengan langkah-langkah meliputi:

Lebih jelasnya lagi perumusan strategi akan lebih jelas terdapat pada langkah ke-tiga, hal tersebut sesuai dengan Rensta Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang menyatakan bahwa strategi dirumuskan berdasarkan tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan dari lingkungan internal maupun eksternal dengan menggunakan analisis SWOT. Dalam langkah ketiga ini terbagi dalam 3 tahap yang pertama melakukan pemetaan SWOT:

Pertama, menentukan alternatif strategi pencapaian dari setiap indikator sasaran, dengan dengan terlebih dahulu melakukan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, dan threats*) dan mengkaitkan dengan permasalahan dan isu strategis. Pemetaan SWOT sangat penting untuk memahami kondisi riil daerah termasuk di dalamnya Pemerintah Daerah. Diskusi-diskusi yang intens akan sangat membantu penajaman tiap komponen. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan menetapkan berbagai analisis SWOT

dilakukan agar penetapan serta pengambilan strategi akan tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi pada tiap masing-masing masalah yang dijumpai.

Selanjutnya pada tahap kedua, menentukan strategi dari beberapa alternatif strategi. Pengujian ini dilakukan pada tingkat pembahasan tim. Penting untuk menekankan bahwa strategi harus dipandang sebagai satu kesatuan skenarioskenario selama periode 5 (lima) tahun.

Penentuan strategi tersebut dilakukan melalui koordinasi dari beberapa instansi Proses pengambilan keputusan suatu kebijaksanaan, seperti adanya penetapan strategi serta kebijakan dari pemerintah dilakukan melalui suatu proses koordinasi antara beberapa stakeholder terkait, hal tersebut telah disampaikan oleh pihak dinas bahwa dalam pengambilan serta perumusan strategi yang dibentuk ini melalui berbagai koordinasi yang dilakukan antara instansi lain dan stakeholder terkait.

Ketiga, untuk menghasilkan perumusan strategi yang pada akhirnya dapat selaras dengan pilihan program yang tepat maka rumusan strategi harus dipetakan (*strategy mapping*). Sesuai dengan keempat prespektif di atas maka Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan menentukan strategi yang dapat mendukung kinerjanya, terfokus pada pengembangan komoditas unggulan pertanian, strategi yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan produksi, mutu dan nilai tambah produk

- tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- 2) Menerapkan budidaya yang baik dan benar sesuai dengan *Good Agriculture Practicies* (GAP);
- 3) Peningkatan penggunaan benih unggul dan bermutu, penetapan standar baku budidaya dan pemanfaatan faktor-faktor produksi dengan teknologi baru;
- 4) Meningkatkan kemandirian pengendalian hama terpadu;
- 5) Optimalisasi pengelolaan sumber daya alam, prasarana dan sarana pertanian, serta akses pembiayaan dan perlindungan petani;
- 6) Meningkatkan jumlah kelompok pengolahan dan ketersediaan aneka produk olahan hasil pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- 7) Meningkatkan mutu produk hasil tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan berstandar SNI (Standar Nasional Indonesia);
- 8) Optimalisasi sumberdaya manusia penyuluh pertanian dan revitalisasi mutu penyelenggaraan penyuluhan pertanian;
- 9) Pemanfaatan sistem sarana informasi terkini dan media konten sebagai media pembinaan komunitas; dan
- 10) Peningkatan pendapatan petani dan buruh tani.

Pada tahap ini strategi didukung dengan berbagai program yang tepat, sebelumnya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang terlebih dahulu

menentukan arah kebijakan yang akan diambil, program yang dibentuk akan melengkapi strategi serta arah kebijakan yang telah dirumuskan dan ditentukan. Penentuan arah kebijakan ini diperlukan untuk memperjelas arah dan tujuan pengembangan kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam mengembangkan tugas dan kewenangannya.

Strategi Pemerintah Daerah ditinjau dari Teori Strategi Pembangunan Menurut Bintoro dan Mustopadidjaya

a) Penentuan Tujuan

Penentuan tujuan ini merupakan kunci utama untuk menentukan atau merumuskan apa yang akan dikerjakan, prosedur, anggaran serta penentuan program. Secara teknis menurut Bintoro (1992: 57-58) penentuan tujuan ini didasarkan pada tinjauan keadaan dan perkiraan tentang masa yang akan dilalui dalam proses pembangunan, dilihat dalam suatu kerangka yang lebih luas berdasarkan **asas konsisten dan prioritas**.

Penentuan tujuan merupakan tahap awal untuk merumuskan strategi serta arah kebijakan yang nantinya akan diterapkan. Kondisi awal lingkungan menjadi faktor utama dibentuknya strategi yang tepat. Selain itu, permasalahan-permasalahan dan hambatan-hambatan yang dihadapi juga turut menjadi faktor dalam penentuan tujuan ini.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, dalam merumuskan strategi terkait dengan mengembangkan komoditas unggulan, tahap awalnya menentukan

tujuan dari kinerja dinas yang di dasari dari RPJMD Kabupaten Sumedang periode 2018-2023. Tujuan tersebut menjadi dasar utama dari pengambilan setiap keputusan. Hal itu dilakukan agar setiap keputusan yang diambil dapat menunjang kinerja serta mencapai tujuan yang akan dicapai.

b) Macam-Macam Perumusan Kebijakan

Aspek kedua ini seringkali disebut sebagai perumusan atau penentuan strategi pembangunan. Perumusan kebijakan ini dilandasi dengan pengetahuan informasi atas kondisi sosial-ekonomi masyarakat, potensi wilayah, permasalahan dan kemungkinan-kemungkinannya. Selain itu suatu kebijaksanaan perlu didukung oleh program-program pembangunan yang tujuannya untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam lingkungan.

Acuan itu diperoleh dari aspek pertama yaitu penentuan tujuan agar pelaksanaan tugas tetap berada pada koridor yang ditetapkan dan hasilnya dapat dirasakan secara nyata baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Oleh karena itu aspek ini sangat penting agar pengambilan kebijaksanaan dalam penentuan strategi dapat tepat sasaran.

Macam-macam perumusan kebijaksanaan ini dirumuskan bukan hanya oleh pihak dinas, namun dengan beberapa stakeholder terkait lainnya, hal tersebut dilakukan oleh pihak dinas karena agar terciptanya komunikasi yang baik dari setiap instansi terkait serta adanya keselarasan antara kebijakan yang akan diambil dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini kebijaksanaan yang digunakan adalah kebijaksanaan tidak langsung, dimana untuk mencapai tujuan yang telah dimaksudkan sebelumnya, pemerintah tidak melaksanakan sendiri kebijaksanaan tersebut, tetapi hanya mengeluarkan ketentuan atau aturan yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan masyarakat sehingga dapat bergerak ke arah yang sesuai dengan tujuan yang sudah dimaksudkan. Kebijaksanaan yang dimaksud adalah kebijaksanaan teknis operasional, yang meliputi kebijaksanaan teknis, kewilayahan, dan tata laksana operasional.

c. Pelaksanaan (Operasional)

Tahap pelaksanaan merupakan aspek ketiga dalam melihat apakah strategi yang dibuat ini berhasil, sesuai atau tidak sesuai. Dalam halnya pelaksanaan strategi yang didukung oleh program pemerintah daerah, pada dasarnya semua stakeholder terkait sudah merealisasikannya dengan baik. Dimulai dari penyuluh UPTD Pertanian Wilayah Pamulihan yang telah merealisasikan program yang dibuat dengan tujuan untuk merubah sikap dan perilaku dari para petani. Berbagai strategi yang ditetapkan di lokasi penelitian sudah tepat namun kendala yang didapatkan adalah produk pupuk subsidi yang diberikan kepada petani kurang bagus sehingga dapat merugikan petani. Pengimplementasian strategi dengan didukung adanya berbagai program pendukung yang dibuat pemerintah daerah, memang sudah tepat namun produk yang diberikan kepada petani, seperti pupuk bersubsidi dan bibit tanaman memang kurang tepat sehingga dari petani sendiri takut

menggunakan sepenuhnya produk tersebut dan produk tersebut akan mubazir karena tidak terpakai sepenuhnya oleh petani.

Identifikasi SWOT dalam Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang dalam Menegmabngkan Komoditas Unggulan Pertanian di Kecamatan Pamulihan pada Tahun 2020

Identifikasi SWOT (*Stretght, Weakness, Oportunities, Threat*) merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sebuah strategi dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang. Berikut pemaparan identifikasi SWOT secara sederhana:

Kekuatan (*Strength*)

1. Koordinasi dan komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan pada setiap instansi terkait terjalin dengan baik.
2. Tersedianya UPTD Pertanian pada setiap wilayah yang memudahkan dalam memberikan penyuluhan dan pembinaan.

Kelemahan (*Weakness*)

1. Kurangnya tenaga ahli penyuluh pada setiap unit UPTD Pertanian wilayah
2. Kompetensi pegawai yang belum optimal untuk dapat mengimbangi dalam pemecahan masalah pertanian.

Peluang (*Opportunities*)

1. Sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencahariannya pada pertanian

2. Besarnya potensi komoditas pertanian yang dapat dikembangkan
3. Besarnya dukungan dari pemerintah daerah untuk mengembangkan produktivitas pertanian
4. Adanya dukungan dari instansi pendidikan kepada petani

Ancaman (*Threat*)

1. Kurangnya semangat bertani pada generasi muda
2. Berkurangnya lahan pertanian akibat adanya alih fungsi lahan
3. Pengaruh dampak perubahan iklim, pengendalian hama dan penyakit tanaman, yang belum dapat diatasi secara maksimal
4. Target pasar bagi petani yang belum terarah

Upaya Alternatif, Terhadap Hasil Identifikasi SWOT Pada Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Komoditas Unggulan Pertanian di Kabupaten Sumedang

Berdasarkan pemaparan identifikasi SWOT diatas, peneliti menyusun beberapa strategi dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

a. Strategi SO (*Strength – Opportunities*)

Mengoptimalkan penyuluhan kepada setiap Petani, hal ini dilakukan agar setiap petani merasa diperhatikan dan juga menambah wawasan baru bagi setiap petani

b. Strategi ST (*Strength – Threat*)

Meningkatkan komunikasi dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang kepada petani dan masyarakat umum. Hal ini dilakukan agar masyarakat umum lainnya dapat terpacu untuk ikut andil dalam perkembangan pertanian di Kabupaten Sumedang.

c. Strategi WO (*Weakness – opportunities*)

- Menambah jumlah tenaga ahli penyuluh pada setiap UPTD Pertanian. Hal ini dilakukan agar tenaga ahli penyuluh fokus pada satu lokasi saja.
- Menjalin kerjasama dengan instansi pendidikan. Hal ini dilakukan karena instansi pendidikan dianggap sangat berperan dalam pengawasan guna keberhasilan suatu program.

d. Strategi WT (*Weakness – Threat*)

- Meningkatkan penyuluhan kepada petani untuk mengatasi penyakit tanaman.
- Memberikan produk pupuk dan obat yang lebih baik dan berkualitas.
- Meningkatkan pendampingan kepada setiap petani.
- Meningkatkan komunikasi dan menjalin kerjasama dengan target pasar yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan komoditas unggulan pertanian di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang pada tahun 2020, maka didapat simpulan bahwa pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan membentuk dan merumuskan strategi yang bertujuan untuk mengembangkan produktivitas komoditas pertanian. Mengingat bahwa pertanian di Kabupaten Sumedang merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat Kabupaten Sumedang serta untuk menjaga ketahanan pangan di Kabupaten Sumedang.

Perumusan strategi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang yang ditetapkan pada Renstra dinas sesuai dengan perumusan strategi yang diatur dalam Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.

Dalam strategi yang dibuat dan ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang didukung oleh berbagai program dan arah kebijakan yang

dibuat dan ditentukan oleh dinas. Program dan arah kebijakan yang ditetapkan sebelumnya telah dikoordinasikan dengan berbagai instansi terkait. Pada pelaksanaannya di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang sendiri strategi yang dibuat oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan telah direalisasikan oleh pihak dinas dibantu oleh bagian UPTD Pertanian Wilayah kepada setiap petani guna mengatasi berbagai hambatan yang ditemui dalam pertanian serta melakukan pendampingan bagi setiap petani melalui kelompok tani. Meninjau dengan teori pembangunan menurut Bintoro dan Mustopadidjaya terdapat keselarasan antara perumusan strategi menurut Permendagri Nomor 86 Tahun 2017, hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- (a) Penentuan tujuan ini merupakan aspek utama yang harus dilakukan dalam perumusan strategi, karena dalam penentuan tujuan ini akan menentukan arah kinerja dinas harus kemana dan bagaimana, penentuan tujuan ini dibentuk dari hambatan dan peluang yang akan didapat. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan di bantu oleh bagian UPTD pertanian Wilayah dalam mencatat berbagai hambatan yang dialami oleh petani serta kondisi pada setiap wilayah. Namun pada dasarnya berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan fakta bahwa dalam penentuan tujuan ini telah sesuai dengan kondisi wilayah, hambatan,

permasalahan, serta potensi yang dapat ditingkatkan kedepannya terutama untuk di Kecamatan Pamulihan.

- (b) Macam-macam perumusan kebijaksanaan telah dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan berkoordinasi dengan berbagai instansi yang terkait, hal itu dilakukan agar strategi yang dibentuk dapat tepat sasaran. Kebijaksanaan yang digunakan adalah kebijaksanaan tidak langsung, dimana untuk mencapai tujuan yang telah dimaksudkan sebelumnya, pemerintah tidak melaksanakan sendiri kebijaksanaan tersebut, tetapi hanya mengeluarkan ketentuan atau aturan yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan masyarakat sehingga dapat bergerak ke arah yang sesuai dengan tujuan yang sudah dimaksudkan. Pada perumusan kebijaksanaan ini Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan mendukung kebijaksanaan dengan berbagai program. Program yang dibentuk juga berdasarkan hasil analisis dari data yang diberikan oleh penyuluh UPTD Pertanian Wilayah kepada pihak Dinas, yang berupa hambatan pertanian, potensi, permasalahan, serta kondisi

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

pada masing-masing wilayah.

- (c) Operasional (implementasi), pada hal ini Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mengimplementasikan sebuah strategi untuk mengembangkan produktivitas komoditas unggulan melalui berbagai program pendukung. Pada pelaksanaannya program yang telah dibentuk telah dilakukan oleh para petani melalui arahan dari penyuluh UPTD, dan pada dasarnya para petani menerima segala arahan serta bentuk program apapun yang diberikan oleh pemerintah, namun hal ini sedikit banyaknya merugikan bagi beberapa petani karena salah satu produk yang diberikan oleh pemerintah kurang baik pada tanaman, seperti produk pupuk bersubsidi untuk ubi jalar serta pada sayuran. Selain itu, ketika program diberikan kepada petani tidak ada pendampingan berkelanjutan dari pemerintah itu sendiri melainkan hanya dilakukan pembinaan atau penyuluhan pada awal program saja.

REFERENSI

Buku

- Tjokroamidjojo, Bintoro dan Mustopadidjaja. 1990. *Teori & Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: Haji Masagung

Sumber Hukum

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah

Peraturan Bupati Sumedang Nomor 38 Tahun 2019 Tentang

Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang Tahun 2018-2023

Internet

Website Pemerintah Kabupaten Sumedang

Website Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang

Website Dinas Perkebunan Jawa Barat

BPS Kabupaten Sumedang

_____. 2013. *Proyek Pembangunan Tol Cisumdawu Ditargetkan Rampung 2016*. Diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-2324512/proyek-pembangunan-tol-cisumdawu-ditargetkan-rampung-2016>. Diakses pada 13 April 2022 pukul 07.00 WIB.

ACTNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Kecamatan Pamulihan, serta seluruh informan masyarakat petani yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan strategi yang diterapkan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang terhadap komoditas pertanian di Kecamatan Pamulihan pada tahun 2020.